

Gift Giving Kalipay sa Pag-Ambitanay (Sukacita Dalam Berbagi) Masyarakat IP's Di Dueñas, Iloilo, Philippines

Sherlin Norma Azzahra^{1*}, Endang Sri Maruti², Sri Lestari³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, PGSD, Universitas PGRI Madiun, Kota Madiun, Indonesia

Email: ^{1*}sherlinazzahra25@gmail.com, ²endang@unipma.ac.id, ³lestarisri@unipma.ac.id

(* : coresponding author)

Abstrak – Dalam proyek kemanusiaan ini komunitas *CDC Community* bersama saya sebagai exchange student di Iloilo Science and Technology University melakukan kegiatan sosial yang dilakukan di Barangay Taminla, Duenas, Iloilo. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan hal baik dan positif kepada masyarakat Indigeneous/ masyarakat asli/ masyarakat pribumi yang sudah tinggal lama di daerah tersebut. Hal ini juga dilakukan sebagai salah satu momentum dalam merayakan sukacita natal di tahun 2023. Masyarakat di daerah ini membutuhkan beberapa perhatian dikarenakan mereka kurang beruntung dalam merasakan fasilitas, system Pendidikan dan juga sarana dan prasarana. Selain itu, saya juga menerapkan pengamalan sila kedua Pancasila yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab yang diharapkan mampu berdampak bagi mereka yang memang memerlukan bantuan. Berdasarkan rasa kemanusiaan kami berbagi dan bersuka cita bersama di Barangay Taminla, Philippines.

Kata Kunci: Proyek Kemanusiaan, Sukacita, Masyarakat Pribumi

Abstract – *On this humanitarian project the CDC community with me as an exchange student at iloilo science and technology university did the social activities done in barangay taminla, duenas, iloilo. This activity is done to bring good and positive results to the indigeneous/indigenous peoples who have long lived in the area. It is also done as one of the momentum in celebrating the joy of Christmas in 2023. People in this area need some attention because they are less fortunate to experience facilities, education systems as well as tools and infrastructure. In addition, I have adopted the practice of the two pancasila practice of a just and sensible humanity that is expected to have an effect on those who do need help. Based on humanity we Shared and rejoiced together in taminla, Philippines.*

Keywords: *Humanitarian Projects, Joy, Indigenous Communities*

1. PENDAHULUAN

Indonesia lahir dari perjuangan yang panjang dan sudah menjadi catatan sejarah begitu besarnya nilai kemanusiaan yang telah ditorehkan para pejuang terdahulu. Bangsa Indonesia yang saat itu sudah berjuang dengan seluruh tumpah darah demi mencapai kemerdekaan, telah memberikan pelajaran penting bahwa tidak ada hal penting lain selain bertujuan dalam kemanusiaan yang adil dan beradab (Amalia et al., 2021). Bangsa Indonesia juga merupakan bangsa yang besar dan memiliki keragaman budaya yang begitu banyak. Hal tersebut yang menggerakkan hati saya untuk berbagi, berkunjung dan bertukar budaya dengan IP's di Dueñas, Iloilo, Philippines.

IP's adalah singkatan dari Indigenous Peoples atau orang-orang pribumi. Orang-orang ini mendiami suatu wilayah kecil di daerah Iloilo. Mereka hidup dan bermasyarakat dengan penduduk lainnya. Meskipun dengan warna kulit yang berbeda dengan masyarakat lainnya, IP's dan masyarakat sekitar hidup saling berdampingan.

Masyarakat IP's berada di dalam satu daerah di Iloilo. Mereka hanya mendiami satu Barangay yang bernama Barangay Taminla, Dueñas. Untuk menuju barangay tersebut kami menempuh perjalanan sekitar 2 jam dari ISAT U Lapaz, Iloilo.

Dalam proses bertukar budaya dengan IP's saya mencoba menerapkan beberapa sila yang ada dalam Pancasila sebagai pengamalannya. Sila ke-2 Pancasila berbunyi "Kemanusiaan yang adil dan beradab" hal ini berarti mengandung suatu nilai kesadaran sikap moral dan tingkah laku manusia yang didasarkan pada potensi hati nurani manusia dalam hubungannya dengan norma dan kebudayaan (Asriari et al., 2022). Saya bercerita tentang bagaimana kebudayaan yang saya bawa dari Indonesia ke Philippines. Saya menjelaskan bagaimana Indonesia memiliki banyak potensi sumber daya alam yang dapat diolah hingga banyaknya suku, ras dan agama yang beragam tetapi

kita bisa hidup bersama-sama dan berdampingan dengan rukun dan damai. Hal tersebut juga saya ceritakan kepada anak-anak IP's bahwa tidak ada kata terlambat untuk belajar dan memulai Pendidikan. Meskipun mereka memiliki warna kulit yang berbeda tetapi mereka memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dengan teman-teman yang lainnya.

Saya bergabung dengan salah satu komunitas untuk menjalankan program kemanusiaan ini yaitu *Community Development Circle* dari Bachelor of Science in *Community Development*. Komunitas ini adalah komunitas resmi yang ada di bawah struktur keorganisasian Iloilo Science and Technology (ISAT U) Lapaz Campus, Philippines. Sebagai organisasi yang bergerak di bidang kemanusiaan, kami memiliki tujuan untuk membangun harapan baru bagi masyarakat pribumi untuk terus bersemangat dan memiliki pemikiran yang positif; menanamkan rasa empati kepada masyarakat pribumi dengan hadiah sederhana berupa makanan, peralatan sekolah, buku dan mainan untuk anak-anak.

Community Development Circle bergerak di Bidang Kemanusiaan dengan tujuan membagikan kebahagiaan dengan masyarakat yang kurang beruntung. Mereka aktif membuat kegiatan untuk berkunjung dan mencari masyarakat yang memang memerlukan bantuan. Melalui kegiatan berbagi mereka juga dapat membagikan kebahagiaan meskipun dilakukan dengan sederhana.

CDC Community juga memiliki tujuan lain dalam melakukan kegiatan kemanusiaan di Barangay Taminla, Dueñas, Iloilo yaitu untuk membangun persahabatan erat antara para ahli waris Barangay Taminla; untuk mengetahui arti kehidupan yang sebenarnya dengan cara berbagi dan memberi kepada masyarakat pribumi. Perlu disadari bahwa kegiatan ini sangat penting bagi manusia karena dapat memberikan rasa empati dan peduli terhadap masyarakat Barangay Taminla. Masyarakat pribumi ini memiliki kesulitan dalam hal ekonomi dan pendidikan. Sebagian besar dari mereka kurang beruntung terutama anak-anak berusia 5-14 tahun.

Berikut poin-poin yang menggambarkan permasalahan yang dihadapi masyarakat di Barangay Taminla, Dueñas, Iloilo :

1. Kesulitan dalam akses sarana dan prasarana : jalan menuju Barangay Taminla kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah yang dapat dilihat dari banyaknya jalan berlubang dan tidak rata. Hal itu sangat membahayakan bagi pengguna jalan dan masyarakat sekitar.
2. Kurangnya akses internet : untuk mengakses internet di tempat ini masyarakat memerlukan akses yang dinamakan "Piso Wi-Fi". Akses ini hanyalah satu-satunya yang dapat digunakan di Barangay Taminla.
3. Anak-anak kurang mendapatkan pendidikan yang layak dan baik : Pendidikan yang kurang baik disebabkan karena sekolah yang ada di Barangay Taminla kurang memenuhi standar Gedung, dan sarana prasarana lain. Selain itu, dalam Barangay Taminla masih membutuhkan beberapa tenaga pendidik di sekolah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penulis berusaha untuk melakukan kegiatan sukacita dalam berbagi yang juga merupakan serangkaian acara dari Christmas. Saya dan komunitas ini membagikan beberapa kebutuhan sehari-hari, alat tulis, mainan anak, buku, dan sandal. Selain itu, masyarakat pribumi di Barangay Taminla juga memerlukan perlindungan agar dapat menjalankan aktivitas atau kegiatan hidup sehari-hari yang lebih layak.

1.1 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada pengabdian ini adalah bagaimana cara berempati dan menebarkan sukacita berbagi terhadap masyarakat pribumi yang berada di Barangay Taminla?

1.2 Tujuan dan Manfaat Pengabdian

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk berbagi rasa empati dan perhatian terhadap masyarakat pribumi, untuk menyebarkan rasa positif dan semangat dalam menjalankan kehidupan. Untuk memberikan perhatian kepada masyarakat pribumi dan mempererat rasa toleransi dan kemanusiaan antara masyarakat pribumi dan masyarakat sekitar yang mendiami wilayah Duenas, Iloilo.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan kegiatan ini adalah studi pendahuluan, persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi dan penyempurnaan kegiatan.

1. Studi Pendahuluan
 - a. Studi literatur untuk memahami konsep sistem Pendidikan dan kehidupan yang ada di Dueñas, Iloilo, Philippines. Khususnya adalah masyarakat IP's di Barangay Taminla.
 - b. Analisis kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat di Barangay Taminla dalam bermasyarakat dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari.
2. Persiapan Kegiatan
 - a. Persiapan kegiatan dilakukan selama kurang lebih 1 bulan. Ada beberapa dokumen yang harus di ajukan kepada administrasi kampus sebagai surat perijinan secara resmi.
 - b. Mempersiapkan segala macam kebutuhan yang dibutuhkan masyarakat pribumi (IP's) yang berada di Barangay Taminla, Dueñas, Iloilo.
 - c. Ada beberapa *student intern* yang *stand by* di lokasi selama 2 hari sebelum pelaksanaan kegiatan untuk memantau dan mempersiapkan kegiatan di lokasi.
 - d. Sebagian mahasiswa lainnya mempersiapkan barang-barang yang akan dibawa ke tempat lokasi seperti alat kebutuhan sehari – hari, makanan pokok, alat tulis, mainan anak dan buku-buku cerita yang sudah tidak terpakai.



Gambar 1. Persiapan Kegiatan

3. Pelaksanaan kegiatan
 - a. *CDC Community* berangkat ke lokasi menggunakan akomodasi yang disiapkan dari kampus.
 - b. *CDC Community* sudah menyiapkan beberapa makanan, peralatan sekolah, sandal, mainan anak yang dikemas rapi dan siap didistribusikan ke Brgy. Taminla.
 - c. *CDC Community* meninggalkan kampus ISAT Lapaz pada pukul 07.00 AM Phil.Time dan sampai di Barangay Taminla pada pukul 09.00 AM Phil.Time.

- d. *CDC Community* mulai menyiapkan dan menata barang-barang yang akan didistribusikan kepada masyarakat IP's.



Gambar 2. Implementasi Kegiatan

- e. Setelah semuanya siap, saya bersama *CDC Community* membuka kegiatan ini ditandai dengan sambutan oleh Sir Andrew G.Falsis selaku Koordinator, dilanjutkan dengan Ma'am Kathreen selaku dosen, Jan Vincent Ganila selaku ketua *CDC Community* dan saya sebagai *exchange student* yang berasal dari Indonesia.
- f. Kedatangan kami disambut baik oleh warga setempat dan juga kepala daerah atau kepala Barangay. Mereka senang karena suasana sukacita masih bisa mereka rasakan dan sebagai momentum untuk merayakan Christmas juga pada 25 Desember 2023.

2.2 Partisipasi Masyarakat

Masyarakat di Barangay Taminla, berpartisipasi dalam kegiatan Gift Giving yang diadakan oleh Komunitas Kemanusiaan (*Community Development Circle dari Bachelor of Science in Community Development*). Masyarakat mengikuti serangkaian acara mulai dari pembukaan, games, pembagian barang-barang kebutuhan sehari-hari hingga penutupan. Masyarakat lokal menyediakan lokasi yang digunakan dalam kegiatan berbagi dan beberapa masyarakat membantu dalam menyelenggarakan kegiatan ini agar berjalan dengan baik.

2.3 Pembagian Peran

Untuk membantu menyukseskan kegiatan ini berikut susunan anggota yang dapat ditulis sebagai berikut :

| No. | Nama | Posisi | Tugas |
|-----|-----------------------------|-----------------|-----------------------|
| 1. | Mr. Andrew G. Falsis | CD Coordinator | Pembimbing |
| 2. | Ms. Kathreen Kay T. Calabit | CD Faculty | Dosen |
| 3. | Mr. Julie Bert T. Acuesta | CD Faculty | Dosen |
| 4. | Jan Vincent Ganila | CDC Officers | Ketua Pelaksana |
| 5. | Reynalynn Lagunday | Student Interns | Wakil Ketua Pelaksana |
| 6. | Sherlin Norma Azzahra | BEED Student | Anggota |
| 7. | Karl Louise Tacay | CDC Officers | Anggota |
| 8. | Melchor Gumban | CDC Officers | Anggota |
| 9. | Christopher Lusanta | CDC Officers | Anggota |
| 10. | Jasmine Faith Esperida | CDC Officers | Anggota |
| 11. | Joanna Nicole Subere | CDC Officers | Anggota |

| | | | |
|-----|-----------------------|---------------------|---------|
| 12. | Carl jane Mucho | CDC Officers | Anggota |
| 13. | Heinz Andrei Malayas | CDC Officers | Anggota |
| 14. | Fritz Cleo Singalivo | CDC Officers | Anggota |
| 15. | Rowella Jane Alivio | BSCD Class Mayor | Anggota |
| 16. | Nick Aaron Tamagos | BSCD Class Mayor | Anggota |
| 17. | Charles Rhyan Albelar | Student Interns | Anggota |
| 18. | Lovely Joy Latoza | Student Interns | Anggota |

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang ada di Barangay Taminla, komunitas ini berusaha untuk membuka open donasi yang dilakukan selama kurang lebih satu bulan sebelum kegiatan ini berlangsung. *CDC Community* berhasil mengumpulkan beberapa donasi uang, buku bekas, mainan anak-anak dan juga beberapa pakaian dan sandal. Tidak lupa juga kebutuhan makan sehari-hari yang sudah dikemas untuk beberapa keluarga yang membutuhkan.

Kami mendistribusikan nya ke 37 orang yang termasuk kedalam Indigenous people atau orang-orang asli dari daerah tersebut. Diharapkan dengan adanya kegiatan Gift Giving di bulan Christmas ini dapat menambah suka cita dalam merayakannya bagi yang merayakan hari tersebut. Selain itu, hadiah tersebut juga diberikan kepada beberapa anak-anak yang berusia 5-14 tahun. Mereka mendapatkan sandal, bahan makanan pokok dan juga peralatan sekolah.

Saya sebagai exchange student, juga diminta untuk bercerita bagaimana kondisi Pendidikan yang ada di Indonesia. Saya membagikan pengalaman saya yang sangat luar biasa karena mendapatkan Pendidikan yang sangat baik dan layak saat saya di Indonesia. Saya mengatakan bahwa Indonesia memiliki berbagai suku, pulau dan beraneka macam bahasa. Tetapi, dengan adanya keberagaman bahasa tersebut tidak membuat bangsa Indonesia terpecah belah. Kami semakin erat karena memiliki landasan negara yang disebut sebagai Pancasila. Sebagai salah satu implementasi dari sila Pancasila, saya bergabung dengan *CDC Community* dibawah coordinator Mr. Andrew G. Falsis.

Di tengah-tengah saya membagikan mainan untuk anak-anak, seorang anak IP's datang dan menghampiri saya. Dia berkata "Apakah kamu akan mengajarkan kami Pendidikan disini?" hal itu yang membuat saya sangat empati, karena mereka sangat membutuhkan tenaga Pendidikan untuk mengajar sekolah dasar. Saya berusaha menjawab pertanyaan tersebut dengan senyum lebar dari hari hati. "Saya adalah exchange student yang hanya stay di Kota Iloilo untuk 4 bulan saja dan akan kembali ke Indonesia" dengan tatapan matanya yang indah dia berkata "Bisakah kamu mengajarkan beberapa Bahasa Indonesia kepada saya?". Hingga mulai saat itu dan beberapa menit kedepan saya mulai mengajarkan Bahasa Indonesia basic seperti *Greeting* dan *Counting Number*. Dengan waktu yang singkat setelah games selesai, anak-anak IP's mengatakan "Selamat Tinggal dan Sampai Jumpa Lagi" kepada saya dan *CDC Community*.

Hal kecil yang saya bawa di Philippines ternyata dapat membawa mereka untuk lebih memiliki semangat dalam belajar dan bermasyarakat. Sukacita yang kami bawa hari ini diharapkan mampu terus melekat dalam diri IP's Brgy, Taminla. Mereka masih memiliki banyak kesempatan untuk melanjutkan sekolah dan menatap indah masa depan.

Kendala yang kami hadapi selama melakukan kegiatan Gift Giving ini adalah akses jalan yang kurang memadai. Sarana dan prasarana yang kurang terorganisir. Seperti masih banyak jalan yang berlubang dan tidak adanya penunjuk jalan untuk sampai di Barangay tersebut membuat kami harus turun dan menemui penduduk setempat untuk sampai ke Barangay Taminla. Selain itu, tidak adanya lampu penerangan jalan yang membuat pengendara akan kesulitan melewati jalan tersebut

di malam hari. Akses internet juga masih belum banyak tersedia di Barangay Taminla. Mereka harus mengakses internet atau wifi di salah satu tempat yang hanya menyediakan akses wifi dengan nama "Piso Wi-fi". Mereka harus membayar beberapa piso untuk dapat menggunakan akses wifi.

Dokumentasi



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan

4. KESIMPULAN

Sila Pancasila mengajarkan masyarakat untuk memiliki rasa kemanusiaan dengan sesama manusia. Dengan perjuangan yang sudah dilakukan pejuang Bangsa Indonesia, saya hanya berusaha untuk melanjutkan dan menceritakan kembali betapa indahnya Bangsa Indonesia kepada masyarakat IP's Philippines. Dengan waktu yang sangat singkat saya membagikan cerita dan mengajarkan Bahasa kepada anak-anak IP's di brgy. Taminla, Duenas, Iloilo, Philippines.

Kendala yang dihadapi saat melakukan kegiatan kemanusiaan ini adalah sarana dan prasarana yang masih belum layak. Seperti banyak jalan yang masih berbahan tanah dan berlubang. Sehingga, akan membahayakan beberapa pengendara jalan. Tidak adanya lampu penerang jalan dan rambu-rambu jalan. Hal tersebut akan membahayakan pengendara jalan apabila melewatinya di malam hari. Selain itu, akses internet juga menjadi concern dalam kegiatan kita kali ini. Mereka hanya menggunakan "Piso Wifi" untuk mengakses internet.

Bersama dengan *CDC Community*, komunitas yang bergerak di bidang kemanusiaan ini diharapkan mampu untuk lebih banyak menebarkan kebaikan dan manfaat bagi orang-orang yang ada di sekitar mereka. Membagikan sukacita dan kebahagiaan untuk mereka yang benar-benar membutuhkan bantuan di bidang Pendidikan.

REFERENCES

- Amalia, E. R. N., Febriyanti, F., Setiawan, K. A., Sabrina, M., Pradana, S. A., Lestari, V., & Winarningsih, W. (2021). Peran Serta Warga Negara Muda Pada Kegiatan Kemanusiaan. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(9), 315–325. <https://doi.org/10.56393/decive.v1i9.505>
- Asriari, N., Mochamad Fauzan, R., Aprilia, R., Noor Siva Najla, S., Asshofa, S., Fitrohunnada, T., Endang Irawan, Y., Siti Fatimah, Z., & Herdiana, D. (2022). Meningkatkan Nilai Kemanusiaan Dengan Cara Saling Membantu dalam Kehidupan Bermasyarakat. *AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4),

207–215.

Ningrum, R. K., Waluyo, H. J., & Winarni, R. (2017, June). BIPA (Bahasa Indonesia Penutur Asing) sebagai upaya internasionalisasi universitas di Indonesia. In *Proceedings Education and Language International Conference* (Vol. 1, No. 1).

Nugroho, D., Nugroho, A., Wijayanto, I., Fauzi, M. R. M., Nugraha, M., Latief, M., & Ansori, M. I. (2024). ETIKA BERBAGINASI: ANALISIS ETIKA BERBAGI PADA ORANG YANG MEMBUTUHKAN DALAM ASPEK KEMANUSIAAN, MEMAHAMI RASA BERSYUKUR. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3), 685-691.

Rohimah, D. F. (2018). Internasionalisasi bahasa Indonesia dan internalisasi budaya Indonesia melalui bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA). *An-Nas*, 2(2), 199-212.

Tanwin, S. (2020). Pembelajaran BIPA (Bahasa Indonesia Penutur Asing) dalam Upaya Internasionalisasi Universitas di Indonesia Pada Era Globalisasi. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (JBIP)*, 2(2), 156-163.

<https://www.philAtlas.com/visayas/r06/iloilo/duenas/taminla.html>